

**KEADAAN SUSU SAPI PERAH FRIES HOLLAND
PADA PT. SITUJUH ORGANIK MADANI**

KABUPATEN SOLOKOTA

MAKASUD
27

1999

SKRIPSI

Oleh :

**NOVENDRI YONNI
02 161 018**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2007

**KEADAAN SUSU SAPI PERAH FRIES HOLLAND
PADA PT. SITUJUH ORGANIK MADANI
KABUPATEN 50 KOTA**

Oleh

Novendri Yonni

Di bawah Bimbingan Ibu Dr. Ir. Ellyza Nurdin, MS dan
Bapak Dr. Ir. Lukman Ibrahim, SU
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2006

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan susu sapi perah Fries Holland pada PT. Situjuh Organik Madani Kabupaten 50 Kota. Susu diperoleh dari 20 ekor sapi FH laktasi pertama hasil pemerahan pagi yang akan diuji kualitasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan dilanjutkan dengan analisa susu di laboratorium. Variabel yang diamati adalah uji kebersihan, uji alkohol, penentuan pH susu dan total bakteri. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 juli sampai dengan 27 juli 2006.

Hasil uji laboratorium Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner (BPPV) Regional II Baso menunjukkan bahwa susu yang dihasilkan oleh sapi FH yang dipelihara pada PT. Situjuh Organik Madani Kabupaten 50 Kota untuk uji kebersihan hari pertama bersih, hari kedua bersih dan hari ketiga juga bersih. Uji alkohol hari kedua negatif dan hari ketiga juga negatif. pH susu hari kedua 6,84 dan hari ketiga 6,92. Total bakteri hari pertama 4×10^5 CFU/ml, hari kedua 1×10^5 CFU/ml dan hari ketiga $0,2 \times 10^5$ CFU/ml sedangkan rata-ratanya $1,73 \times 10^5$ CFU/ml.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keadaan susu yang dihasilkan oleh PT. Situjuh Organik Madani jika dilihat dari uji kebersihan, uji alkohol serta total bakteri sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional sedangkan pH susu belum sesuai dengan standar.

Kata kunci : Susu sapi FH, kebersihan, uji alkohol, pH, dan total bakteri

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi susu per kapita masyarakat Indonesia masih sangat rendah yaitu 4 kg per tahun sedangkan rata – rata konsumsi perkapita negara maju lebih dari 200 kg per tahun. Meningkatnya ilmu pengetahuan dan pendapatan masyarakat Indonesia menyebabkan kebutuhan konsumsi susu terjadi peningkatan. Konsumsi susu nasional saat ini meningkat 12,2 persen per tahun, sementara pertumbuhan produksi jauh lebih rendah yakni 5,6 persen per tahun (Departemen Perindustrian dan perdagangan, 1998). Sementara itu status produksi Indonesia dalam negeri jauh dibawah kebutuhan, sehingga Indonesia harus mengimpor susu sepanjang tahun dengan peningkatan 18,8 persen per tahun.

Industri susu nasional menghadapi tantangan memenuhi permintaan susu dimasa depan yang sangat menjanjikan, apalagi negara – negara maju dalam industri susu telah memperlihatkan bahwa agribisnis sapi perah merupakan kegiatan ekonomi yang memberi manfaat yang sangat besar baik bagi pengusaha, masyarakat konsumen dan bagi negara Indonesia yang mempunyai ciri-ciri geografis, ekologi dan kesuburan lahan yang tidak kalah mutu dan kualitasnya dibanding negara-negara maju tersebut.

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu daerah pengembangan sapi perah Fries Holland di Sumatera Barat. Daerah ini beriklim sejuk dan memiliki tanah pertanian yang luas dan subur, sehingga cocok sekali untuk pengembangan usaha ternak sapi perah. Hal ini ditandai dengan terdapatnya usaha

yang bergerak dibidang peternakan sapi perah yaitu PT Situjuh Organik Madani yang letaknya berada pada ketinggian diatas 700 meter dari permukaan laut.

Usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan susu telah dilakukan berbagai cara yaitu meningkatkan produksi baik dari perbaikan makanan, breeding dan manajemen. Usaha peningkatan produksi susu tersebut juga harus tetap dikaitkan dengan jaminan kualitas karena kualitas merupakan salah satu faktor penentu dari konsumen untuk membeli susu. Kualitas yang diinginkan oleh konsumen telah di standarisasi oleh pemerintah dan harus dapat dipenuhi oleh peternak sapi perah.

Susu termasuk bahan pangan hewani, dapat digunakan sebagai bahan makanan yang sehat dan bernilai gizi tinggi. Susu akan berbahaya bagi kesehatan manusia, apabila tercemar bakteri terutama bakteri yang bersifat patogen dan dapat merubah kualitas susu dalam waktu yang singkat. Agar susu berkualitas baik maka perlu diperhatikan tata laksana pemeliharaan dan pemerahan susu tersebut sebelum sampai ke konsumen. Untuk mengetahui susu yang dihasilkan oleh suatu usaha peternakan sapi perah perlu dilakukan beberapa pengujian yang meliputi uji kebersihan, uji alkohol, pH dan total bakteri.

Berdasarkan hal tersebut diatas dilakukanlah penelitian yang berjudul **"Keadaan Susu Sapi Perah Fries Holland Pada PT Situjuh Organik Madani Kabupaten 50 Kota"**.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang timbul adalah :

1. Bagaimanakah keadaan susu sapi perah Fries Holland pada PT situjuh Organik Madani ?

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Keadaan susu yang dihasilkan oleh PT. Situjuh Organik Madani bila dilihat dari uji kebersihan, uji alkohol, serta total bakteri sudah sesuai standar yang ditetapkan Badan Standardisasi Nasional dengan nomor SNI 01-3141-1998 sedangkan pH susu belum sesuai dengan standar.

B. Saran

Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas susu yang dihasilkan, perlu dilakukan pengujian kualitas susu secara rutin dan berkala oleh peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadilaga, D. 1969. Peternakan sapi perah di Indonesia terutama mengenai daya tahan panasnya. Disertasi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- _____. 1991. Sumbangan Pendidikan Tinggi Peternakan kepada pembangunan peternakan. Diskusi panel, September 1991. Jatinangor, Sumedang.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lima Puluh Kota. 2004. Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2004. BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Buckle, M. A., R. A. Edwards., G. H. Fleet and M. Wooton. 1985. Ilmu Pangan. Diterjemahkan Oleh Hari purnomo dan Adiono. UI-press, Jakarta.
- Burrows, W., J. W. Moulder and R. J. Poster. 1961. Textbook of Microbiology. W. B. Sander Company, London.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan. 1998. Perkembangan Industri Susu Indonesia dan Produk Susu. Pusat Data dan Informasi, Jakarta.
- Dwidjoseputro, D. 1987. Dasar – Dasar Mikrobiologi. Cetakan ke- 9. Penerbit Jambatan, Jakarta.
- Eckles, C. H., Willes Barnes Combs and Horald Macy. 1980. Milk and Milk Products. Tata Mc Graw – Hill Publishing Company Ltd., Bombay, New Delhi.
- Ensminger, M. E. 1971. Dairy Cattle Science. Animal Agricultural. Series 1st Ed. The in Tertate Printers and Publisher Inc., Danville, Ilfionis.
- Foley, R. C., D. L. Bath, F. N. Dickinson and H.A. Tucker. 1972. Dairy Cattle Pricnciple, Problems and Profits. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Hadiwiyoto, S. 1994. Teori dan Prosedur Pengujian Mutu Susu dan Hasil Olahannya. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Ibrahim, L. 1983. Faktor – Faktor yang Menentukan Jumlah Bakteri dalam Air Susu. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Kanisius, A. A. 1995. Petunjuk Praktis Beternak Sapi Perah. Kanisius, Yogyakarta.
- Olson, T. M. 1950. Element of Dairying. Revised Edition. The Mc Millan Company, New york.